

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi SMP Negeri 5 Stabat. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2014.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2008) adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antar variabel, maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah :

Menjadi variabel penelitian adalah:

1. Variabel bebas : a. Kebiasaan Belajar (X_1)
b. Dukungan Orangtua (X_2)
2. Variabel terikat : Prestasi Belajar (Y)
3. Variabel Kontrol : Kecerdasan/ IQ

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu konstrak atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang perlu

untuk mengukur konstruk atau variabel itu Kerlinger (1990). Variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki defenisi operasional sebagai berikut :

3.3.1 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam usaha belajarnya dan dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf, sebagai cerminan kemampuannya menyerap pelajaran yang diberikan di sekolah dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada penelitian adalah rata-rata nilai rapor semester I, II dan III.

3.3.2 Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa seperti dalam hal mengikuti pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dirumah atau melatih diri atau mengkaji ulang pelajaran, mendengarkan pelajaran dengan baik yang disampaikan oleh guru, tidak pernah absen dan menyimpan serta memelihara yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar. Untuk mengukur kebiasaan belajar digunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan tiga aspek menurut pendapat Gie (1995) yaitu: (1) keteraturan yang meliputi dari kebiasaan mengikuti pelajaran dengan teratur, mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru dan menanyakan pelajaran yang belum dipahami, menyimpan dan memelihara secara teratur alat perlengkapan untuk belajar, dan kebiasaan membaca buku-buku pelajaran, (2) disiplin, terdiri dari disiplin dalam memantapkan penguasaan materi pelajaran, dan disiplin dalam

menyelesaikan tugas-tugas rumah (PR), tugas sekolah, dan (3) konsentrasi di dalam belajar.

Tabel 3. 1. Blue Print Skala Kebiasaan Belajar

NO	Aspek-aspek Kebiasaan Belajar	Aitem		JLH
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Keteraturan	6,8,10,21,28	9,11,13,15,29,31	11
2	Disiplin	5,12,17,18,25	4,14,16,24,27,30	11
3	Konsentrasi	1,22,26,32,33	2,3,7,19,20,23	11
TOTAL		15	18	33

3.3.3 Dukungan orangtua

Dukungan orangtua adalah aktifitas yang memberikan penguatan positif dengan berbagai macam aktifitas maupun fasilitas yang diberikan kepada anak, dimana di dalamnya terdapat arahan dan dukungan orangtua untuk meningkatkan pengembangan anak. Untuk melihat dukungan orangtua diukur melalui skala yang disusun berdasarkan lima aspek yang dikemukakan oleh Willis 1985 (dalam Taylor, 1999) yaitu: dukungan harga diri, dukungan informasi, dukungan alat, keterdekatan emosi dan dukungan motivasi. Semakin tinggi skor skala dukungan sosial orangtua yang diberikan maka artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial orangtua yang diterima oleh siswa. Dan sebaliknya semakin rendah skor skala dukungan sosial orangtua yang diberikan maka semakin rendah dukungan sosial yang diterima oleh siswa.

Tabel 3.2 Blue Print Skala Dukungan Orangtua

NO	Aspek-aspek Dukungan Orang tua	Aitem		JLH
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Dukungan Penghargaan / Harga Diri	1,11,21,31,41	2,12,22,32,42	10
2	Dukungan Informasi	3,13,23,33,43	4,14,24,34,44	10
3	Dukungan Alat / Instrumental	5,15,25,35,45	6,16,26,36,46	10
4	Dukungan Keterdekatan emosi	7,17,27,37,47	8,18,28,38,48	10
5	Dukungan Motivasi	9,19,29,39,49	10,20,30,40,50	10
TOTAL		25	25	50

3.3.4. Inteligensi

Merupakan suatu kapasitas intelektual dari seorang untuk berpikir secara rasional, bertindak secara objektif guna memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen. Untuk mengukur inteligensi digunakan tes SPM (*Standard Progressive Matrices*) dari Raven.

3.3.5. Siswa Yang Mengikuti Remedial

Remedial adalah sebuah bentuk pembelajaran yang sifatnya memperbaiki kekeliruan-kekeliruan siswa dalam belajar atau untuk lebih memberikan pemahaman yang lebih bagi siswa yang mengalami kelambanan dalam belajar, ini berarti bahwa pengajaran remedial merupakan lanjutan dari kegiatan-kegiatan diagnostik kesulitan belajar M.Entang (1981).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Dalam suatu penelitian masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan satu faktor penting yang harus diperhatikan Hadi (2000). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Sekolah Menengah Pertama, berjumlah 360 orang.

3.4.2 Sampel

Menurut Hadi (1990) sampel merupakan jumlah subjek yang merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat yang sama dan sampel ini dikenai langsung dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*, dimana populasi digunakan sebagai sampel adalah berdasarkan ciri atau karakteristik tertentu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 62 orang.

Ciri-ciri atau karakteristik sampel adalah :

1. Siswa kelas VIII SMP.
2. Mengikuti ujian remedial.
3. Berdomisili di Stabat Kabupaten Langkat

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan metode skala.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data melalui penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, nilai rapor, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya Arikunto (1996). Metode dokumentasi pada penelitian ini bertujuan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mengetahui variabel tergantung yaitu prestasi belajar siswa, dan data tersebut didapat dari nilai rata-rata rapor semester akhir. Nilai rata-rata raport tersebut diperoleh dari sekolah melalui wali kelas dan kepala sekolah yang diberi wewenang mengelolah nilai siswa. Nilai rata-rata raport tersebut dipilih dalam penelitian ini karena nilai rata-rata raport telah mencakup keseluruhan dari prestasi belajar siswabaik dalam kemampuan kognitif, kerapian, perilaku siswa, ketekunan dalam belajar, dan kehadiran siswa dikelas.

2. Metode Skala

Alasan peneliti menggunakan metode skala adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadi (1990) adalah sebagai berikut:

1. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode skala ukur. Skala ukur adalah suatu daftar yang berisi sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan kondisi-kondisi yang ingin diketahui. Skala dalam penelitian ini adalah, skala kebiasaan belajar dan skala dukungan keluarga.

3.5.1 Skala Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang disusun oleh peneliti berdasarkan tiga aspek kebiasaan belajar yang dikemukakan oleh Gie (1995). (1) keteraturan yang meliputi dari kebiasaan mengikuti pelajaran dengan teratur, mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru dan menanyakan pelajaran yang belum dipahami, menyimpan dan memelihara secara teratur alat perlengkapan untuk belajar, dan kebiasaan membaca buku-buku pelajaran, (2) disiplin, terdiri dari disiplin dalam memantapkan penguasaan materi pelajaran, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah (PR), tugas sekolah, dan (3) konsentrasi di dalam belajar.

3.5.2 Skala Dukungan Orangtua

Skala dukungan orangtua yang oleh peneliti berdasarkan lima aspek yang dikemukakan oleh Willis 1985 (dalam Taylor, 1999) yaitu: dukungan harga diri, dukungan informasi, dukungan alat, keterdekatan emosi dan dukungan motivasi. Semakin tinggi skor skala dukungan sosial orangtua yang diberikan maka artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial orangtua yang diterima oleh siswa. Dan

sebaliknya semakin rendah skor skala dukungan sosial orangtua yang diberikan maka semakin rendah dukungan sosial yang diterima oleh siswa.

Kedua skala ini disusun dengan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Nilai masing-masing jawaban untuk aitem *favourable* adalah “Sangat Setuju (SS)” diberi nilai 4, jawaban “Setuju (S)” diberi nilai 3, jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi nilai 2, dan jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk aitem *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)” diberi nilai 1, jawaban “Setuju (S)” diberi nilai 2, jawaban “Tidak Setuju (TS)” diberi nilai 3, dan jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” diberi nilai 4.

3.5.3. Alat tes SPM (*Standart Progressive Matrices*)

Inteligensi subjek dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan SPM dari J.C. Raven. Soal-soal dalam tes SPM ini diberikan dalam bentuk gambar Azwar (1996). Menurut Raven (dalam Kumara, 2000) tes SPM diperuntukkan untuk siswa berusia 12 tahun sampai dengan 18 tahun.

Tes SPM ini mengukur factor “g” dari teori Spearman dan tingkat perkembangan intelek. Tes SPM ini terdiri dari performance saja, sehingga dapat digolongkan sebagai tes inteligensi yang tidak banyak dipengaruhi kebudayaan Wulan dkk (1988). Menurut Raven (dalam Suwarsiyah, 1984) tes SPM dimaksudkan untuk mengungkap aspek-aspek : a) berpikir logis, b) kecakapan

pengamatan ruang, c) kemampuan untuk mencari dan mengerti hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagian, termasuk kemampuan analisa dan kemampuan integrasi, serta d) kemampuan berpikir secara analogi.

Bentuk tes SPM ada dua macam, yaitu berbentuk cetakan buku dan yang lainnya berbentuk papan gambar-gambarnya tidak berbeda dengan yang di buku cetak. Materi tes terdiri dari 36 *item* atau gambar. *Item* ini dikelompokkan menjadi tiga kelompok atau tiga set yaitu set A, set Ab, dan set B. *Item* disusun bertingkat dari *item* yang mudah ke *item* yang sukar. Tiap *item* terdiri dari sebuah gambar besar yang berlubang dan dibawahnya terdapat enam gambar penutup. Tugas testi adalah memilih salah satu diantara gambar yang tepat untuk menutupi kekosongan pada gambar besar. Pada dasarnya kedua bentuk tersebut dalam pelaksanaan tes memberikan hasil yang sama Raven (dalam Suwarsiyah, 1984).

Cara pemberian skor dalam tes SPM ini adalah sebagai berikut : untuk jawaban yang benar diberi nilai satu, sehingga jumlah nilai tertinggi yang dapat dicapai adalah 36. Hasil tes SPM tidak menunjukkan nilai angka kecerdasan atau IQ melainkan berupa tingkat-tingkat atau taraf kecerdasan. Berdasarkan dari nilai yang diperoleh, maka subjek dapat dikategorikan ke dalam salah satu dari lima taraf kecerdasan yang ada Suwarsiyah (1984). Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa skor tes SPM ini adalah jumlah jawaban yang betul. Angka jumlah jawaban yang betul tersebut kemudian diubah menjadi nilai persentil dengan tabel (norma) yang sudah tersedia sesuai dengan umur subjek. Nilai persentil ini digolongkan menjadi lima tingkatan yang merupakan tingkat inteligensi (*grade*) atau kemasakan yang dicapai subjek Raven (dalam Wulan dkk, 1988).

Penormaan yang ditetapkan bagi skor SPM telah ditentukan dan dibakukan karena SPM merupakan salah satu alat tes psikologi yang telah distandarisasi. Norma SPM adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Norma SPM

Skor	Kategori
53 – 60	Superior
50 – 52	Diatas rata-rata
45 – 49	Rata-rata tinggi
39 – 44	Rata-rata
32 – 38	Rata-rata rendah
17 – 31	Boderline
0 – 16	Retardasi mental

Inteligensi dalam penelitian bukanlah variabel pokok. Alasan peneliti menggunakan Inteligensi karena variabel ini sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga peneliti merasa perlu untuk dikendalikan dengan mengangkatnya sebagai variabel kontrol. Alasan peneliti menggunakan alat tes ini karena prosedur penyajian dapat dilakukan secara klasikal, prosedur penyajian lebih mudah sehingga waktunya penyajian dan pengerjaan lebih singkat, dana yang dibutuhkan lebih sedikit, dan mampu mengungkap kecerdasan secara umum.

3.6. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas

Menurut Hadi (1990) suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang sebenarnya harus diukur. Alat ukur dikatakan teliti apabila alat itu mempunyai kemampuan yang cermat menunjukkan ukuran besar kecilnya gejala yang diukur. Validitas menunjukkan kepada ketepatan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu tes dikatakan mempunyai

validitas yang tinggi apabila tes tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan diadakannya tes tersebut.

Dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisis *product moment* rumus angka kasar dari Pearson, yaitu mencari koefisien korelasi antara tiap butir dengan skor total Hadi(1990) dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) \right]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)
- XY : Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y
- X : Jumlah skor seluruh subjek tiap item
- Y : Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
- X^2 : Jumlah kuadrat skor X
- Y^2 : Jumlah kuadrat skor Y
- N : Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *product moment*) sebenarnya masih perlu dikorelasikan karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total. Dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar Hadi(1990). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai Formula *Part Whole*.

Adapun Formula *Part Whole* adalah sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_y)^2 - (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)}}$$

Keterangan :

- r_{bt} : Koefisien r setelah dikoreksi
- r_{xy} : Koefisien r sebelum dikoreksi
- SD_x : Standart deviasi skor item
- SD_y : Standart deviasi skor total

3.6.2 Reliabilitas

Konsep reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah. Analisis reliabilitas kedua alat ukur dipakai adalah analisis *Varian Hoyt* Hadi(1990). Adapun alasan menggunakan teknik Hoyt adalah:

- a. Teknik analisa *varian* dari *Hoyt* umumnya menghasilkan *koefisien* reliabilitas yang tinggi.
- b. Teknik Hoyt lebih maju dibandingkan dengan skor *dikotomi* dan *non dikotomi*.
- c. Dapat digunakan untuk menguji tes atau angket yang tingkat kesukarannya seimbang atau hampir seimbang.

- d. Bila ada data kosong maka data tersebut dapat digugurkan saja tanpa mempengaruhi perhitungan data Hadi(1990).

Rumus analisis Varian Hoyt adalah:

$$r_{xy} = 1 - \frac{MKis}{MKs}$$

Keterangan :

r_{xy}	:	Koefisien Reliabilitas Hoyt
$Mkis$:	Mean kuadrat interaksi antara item dengan subjek
MKs	:	Mean Kuadrat antara subjek
1	:	Konstantan

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu Hubungan antara kebiasaan belajar dan dukungan orangtua dengan Prestasi belajar digunakan Analisis Regresi Berganda. Penggunaan analisis Regresi Berganda akan menunjukkan variabel yang dominan dalam mempengaruhi variabel terikat dan mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel.

Rumus Regresi Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

- Y : Prestasi Belajar
X1 : Kebiasaan belajar
X2 : Dukungan keluarga
bo : besarnya nilai Y jika X1 dan X2 = 0
b1 : besarnya pengaruh X1 terhadap Y dengan asumsi X2 tetap
b2 : besarnya pengaruh X2 terhadap Y dengan asumsi X1 tetap

Sebelum data dianalisis dengan teknik analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu :

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

